

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DENDY OCTAVIAN PRATAMA

NIM: 2011310941

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dendy Octavian Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Oktober 1993
N.I.M : 2011310941
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

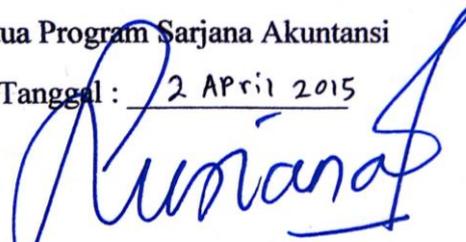
Tanggal : 2 April 2015



(Diyah Pujiati, S.E.,M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 2 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si)

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Dendy Octavian Pratama
STIE Perbanas Surabaya
Email : dendyop@yahoo.com

ABSTRACT

Financial statements is a means or an important tool which used to connect up between the manager and owner. A good financial statements is a financial statements which have an integrity of the information contained therein. The integrity of the financial statements is the extent to which the financial statements are presented showing information fairly, unbiased and honest. This study aims to analyze the influence variables which expected has an affect to the integrity of the financial statements on manufacture companies which listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. The examined variables in this study are Good Corporate Governance which is proxied by the independent directors, audit committee, managerial ownership and institutional ownership. This research methodology used is descriptive analysis and statistical analysis. The data used in this study were 204 data samples. The results of the regression analyzes of this study indicates that the audit committee and institutional ownership has a significant effect on the integrity of financial statements. While, the independent directors and managerial ownership has no significant effect on the integrity of the financial statements.

Key words : *integrity of financial statements, good corporate governance*

PENDAHULUAN

Dunia semakin berkembang dalam era globalisasi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru muncul. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan untuk membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena kinerja manajemen tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, maka laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang

dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003).

Sepanjang sejarah dunia akuntansi ada banyak kasus penyimpangan dalam hal integritas laporan keuangan, mulai dari Kasus KAP Andersen dan Enron dimana pada tanggal 2 desember 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan. Diketahui jika selama ini Enron melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya dimana Enron yang pada saat itu laporan keuangannya diaudit

oleh KAP Endersen tidak pernah mengakui hutangnya dan mengakibatkan nilai investasi dan laba ditahannya juga terpengaruh (Susiana dan Herawaty, 2007).

Di Indonesia sendiri kasus manipulasi laporan keuangan juga banyak terjadi salah satunya adalah kasus PT Kimia Farma. PT Kimia Farma yang pada periode Audit tahun 31 Desember 2001, Pada saat itu PT Kimia Farma diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) dan laporan hasil audit diketahui berbeda dengan penilaian BUMN yang menilai bahwa laba bersih tersebut teralalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Kasus KAP Andersen dan Enron dan PT Kimia Farma ini merupakan contoh kasus-kasus terkait dengan integritas laporan keuangan. (www.tempo.co).

PSAK (2012) untuk mengukur integritas laporan keuangan menetapkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas untuk membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna dan dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 dalam Yani dan Ketut (2014) menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi setiap penggunanya maka lahirlah konsep konservatisme untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Agar integritas laporan keuangan dapat tercapai maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* (Nesia, 2013). Dengan penerapan mekanisme *good corporate*

governance yang dilakukan perusahaan maka diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat *oportunistik* sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi. Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang diperlukan untuk terselenggarakannya praktik *good corporate governance* adalah transparansi (*transparency*), kemandirian (*independence*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Muhammad, 2009). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adanya komisaris independen dan komite audit diyakini memiliki pengaruh terhadap peningkatan integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dewa (2013). Penerapan praktek *corporate governance* yang mampu mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan diperusahaan juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Herawaty (2010).

Berdasarkan pendahuluan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate*

Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima penndelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen (Alijoyo, 2004:6). Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *corporate governance* lebih dalam. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Jama'an (2008) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Jama'an (2008) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*prinsipal*). Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi *principal*. Kurangnya pengguna eksternal mengetahui informasi sebuah perusahaan mengakibatkan pengguna eksternal berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Ketidakseimbangan informasi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat memicu manajer untuk menyampaikan informasi yang tidak

sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat informasi utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Jama'an, 2008). Laporan keuangan merupakan sarana atau alat penting yang digunakan untuk menghubungkan manajer dan pemilik (Harahap, 2011). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (PSAK, 2012).

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan menggunakan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (*agent*) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 dalam Yani dan Ketut (2014) menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.

Sedangkan dalam penelitian Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *konservatisme*, yaitu merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002) dalam Ida dan Dewa (2013). Menurut Mayangsari (2003) laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Good Corporate Governance

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Sulistyanto dan Wibisono (2003) dalam Welvin (2010) *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Disebutkan juga ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme *good corporate governance* yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu, dan kedua kewajiban perusahaan adalah melakukan

pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu struktur yang mengatur dan mengendalikan hubungan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), pemegang saham demi tercapai tujuan perusahaan. Pengendalian bertujuan untuk membuat sesuatu terjadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

A. Prinsip good corporate governance

Sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor : KEP-117/M-MBU/2002. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
Transparency adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan mengenai perusahaan.
2. *Kemandirian (independence)*
Kemandirian adalah Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. *Akuntabilitas (Accountability)*
Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
Pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*)
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Jama'an (2008) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer dalam perusahaan sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian Yani dan Ketut (2014) menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 1 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Arief dan Bambang, 2007) dalam Yani dan Ketut (2014). Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan penanam modal.

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat diterapkan dalam mengurangi kecurangan integritas laporan keuangan. Manajer pada perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perusahaan sehingga manajer harus membuat keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan. Dengan demikian manajer akan melaporkan laporan keuangan dengan benar dan jujur sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai integritas yang tinggi. Penelitian Pancawati (2010) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 2 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada dasarnya semua komisaris bersifat independen, dalam pengertian mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk

menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga *fairness* serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya (Alijoyo, 2004).

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari 2003). Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007). Penelitian Ida dan Dewa (2013) menyebutkan keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 3 : komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

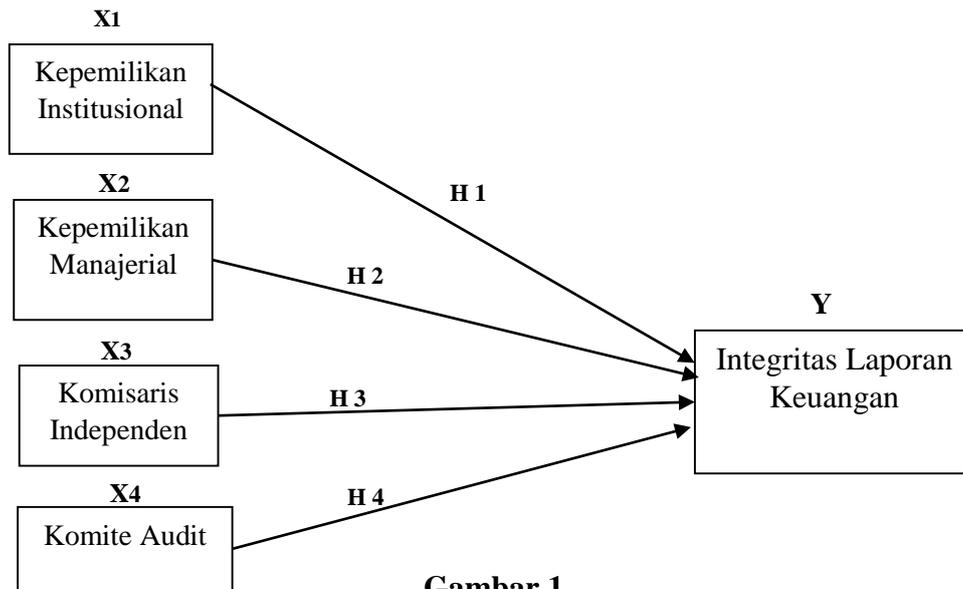
Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga sampai lima *external members* yang profesional dalam perundang-undangan, *corporate finance* dan audit. Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan membantu dewan komisaris dalam *financial disclosure*, *internal control*, dan pelaksanaan *code of conduct* yang ketat

(Alijoyo 2004:80). Ketua komite audit sebaiknya merupakan salah seorang komisaris independen. Oleh berbagai peraturan terkait, surat keputusan ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003 (peraturan nomor IX.I.5), SK Dir. BEJ nomor 315/BEJ/06-2000, keputusan Menteri BUMN nomor 117/tahun 2002, dan undang-undang BUMN nomor 19/2003, pembetulan komite audit merupakan keharusan dan bahwa komite audit harus diketuai oleh seorang komisaris independen. Gagasan dasar pembentukan komite audit adalah untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan.

keberadaan komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Mayangsari ,2003). Dalam hal ini efektifitas keberadaan komite audit dalam perusahaan dihitung menggunakan jumlah rapat yang dilakukan selama periode penelitian. Dikatakan semakin banyak komite audit melakukan rapat maka pengendalian terhadap tugas dan tanggung jawab komite audit dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dapat secara efektif dilakukan dan hal ini akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Penelitian Ida dan Dewa (2013) menyebutkan keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 4 : komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Joker, 2011:61-69). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan (Y)
2. Variabel independen adalah :
 - X1 : Kepemilikan institusional
 - X2 : Kepemilikan manajerial
 - X3 : Komisaris independen
 - X4 : Komite audit

Perhitungan Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *indeks conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Herawaty (2007). dengan rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{(RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

Dimana :

RP = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan

DEPR = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan

NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Keberadaan komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Komite audit diukur menggunakan jumlah rapat yang dilakukan anggota komite audit dalam periode waktu penelitian. Jumlah rapat ini dilihat dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode

purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel tersebut diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2011-2013, (2) Menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya, (3) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2011-2013, (4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember selama periode 2011-2013. Berdasarkan teknik penentuan sampel, maka diperoleh sebanyak 204 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) atau dari situs resminya www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Dengan terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$\text{KONSR} = \alpha + \beta_1 \text{INST} + \beta_2 \text{KPMJ} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KMA} + e$$

Dimana :

KONSR = integritas laporan keuangan

INST = kepemilikan institusional

KPMJ = kepemilikan manajerial

KI = komisaris independen

KMA = komite audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemilikan institusional

β_2 = Koefisien regresi kepemilikan manajerial

β_3 = Koefisien regresi komisaris independen

β_4 = Koefisien regresi komite audit

ϵ = *error term*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	204	.0011	.0853	.038713	.0191410
Komite Audit	204	.0	38.0	5.343	6.8661
Komisaris Independen	204	.0000	.7500	.381332	.1079558
Kepemilikan Institusional	204	.0000	.9896	.707506	.2042182
Kepemilikan Manajerial	204	.0000	.7778	.032560	.1037254

Sumber : diolah

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *indeks conservatism*, nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,0011, nilai maksimum sebesar 0,0853, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,38713, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0191410. Variabel

integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik.

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah rapat yang telah

dilaksanakan oleh komite audit. Pada tabel 1 dapat terlihat jika jumlah minimal rapat yang dilakukan oleh komite audit dari 204 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah nol. Nilai ini diberikan untuk perusahaan yang tidak memberikan penjelasan secara spesifik terkait dengan rapat yang dilakukan oleh komite audit, dimana perusahaan hanya menyebutkan jumlah minimal rapat yang dilakukan tetapi tidak menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan selama satu tahun periode penelitian, sehingga peneliti memberikan nilai nol untuk perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu dari tabel 1 diketahui jika jumlah maksimum pelaksanaan rapat komite audit pada perusahaan sampel adalah sebanyak 38 kali, memiliki jumlah rata-rata (mean) sebanyak 5,343 dan jumlah standar deviasi sebesar 6,8661.

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Nilai minimum variabel komisaris independen adalah sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,7500, nilai rata-rata (mean)

sebesar 0,381332, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1079558. Nilai rata-rata 0,75 atau 75% mengidentifikasi bahwa rata-rata sampel sudah memenuhi batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar. Dari hasil analisa deskriptif yang terdapat pada tabel 1 nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,9896, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,707506, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2042182.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar. Dari hasil analisa deskriptif yang terdapat pada tabel 1 nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,7778, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,032560, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1037254.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01851316
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.046
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Sumber : diolah

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel *kolmogorov smrinov*. Dimana apabila nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,054 dan nilai 0,054 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komite Audit	.969	1.032
Komisaris Independen	.979	1.021
Kepemilikan Institusional	.692	1.444
Kepemilikan Manajerial	.682	1.467

Sumber : diolah

Dari Tabel 3, dalam tabel *coefficient*, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dimana variabel komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,032 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,969, variabel komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,021 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,979, variabel kepemilikan institusional memiliki

nilai VIF sebesar 1,444 dan nilai *tolerance* sebesar 0,692, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar 1,467 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,682 dan ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00116
Cases < Test Value	102
Cases >= Test Value	102
Total Cases	204
Number of Runs	103
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : diolah

Dari hasil yang disajikan dalam tabel 4.10 diketahui jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya sebesar 1,000 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain dalam

pengujian ini data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi karena Asymp. Sig pada output run tes lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.024	.004		6.113	.000
Komite Audit	-4.307E-5	.000	-.030	-.422	.673
Komisaris Independen	-.008	.006	-.087	-1.254	.211
Kepemilikan Institusional	-.006	.004	-.122	-1.479	.141
Kepemilikan Manajerial	-.027	.008	-.278	-3.332	.001

Berdasarkan tabel hasil pengujian juga terlihat bahwa dari empat variabel independen terdapat variabel yang ditemukan signifikan secara statistik yaitu variabel kepemilikan manajerial yang memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian

ini. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena tingkat signifikan dari masing-masing variabel yaitu variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.054	.007		7.270	.000
Komite Audit	.0004	.000	.159	2.279	.024
Komisaris Independen	-.005	.012	-.027	-.387	.699
Kepemilikan Institusional	-.022	.008	-.231	-2.800	.006
Kepemilkan Manajerial	-.025	.015	-.133	-1.607	.110
R ²	0.65				
Adjusted R ²	0.046				
F Hitung	3.432				
Sig. F	0.010				

Sumber : diolah

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk kepemilikan institusional adalah -0,022. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap penambahan tingkat kepemilikan institusional sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan sebesar 0,022% dan secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Berdasarkan tabel 6 nilai t sebesar -2,800 dengan signifikansi 0,006. Tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan dengan

adanya kepemilikan institusional lebih besar dalam perusahaan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berfokus pada laba yang mengakibatkan semakin rendahnya integritas laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Porter (1992) dalam Pancawati (2010) yang menyatakan jika institusional adalah pemilik yang menfokuskan pada *current earning*. Jika dalam suatu perusahaan lebih banyak kepemilikan institusionalnya maka manajemen akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang berorientasi pada laba, dalam hal ini dimungkinkan jika manajemen akan melakukan tindakan-tindakan yang mampu mengurangi tingkat integritas laporan keuangan karena laporan keuangan tidak disajikan secara benar dan jujur melainkan disajikan dengan pertimbangan-pertimbangan lain yang

berkaitan dengan kepentingan pemilik institusi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014) yang menemukan adanya pengaruh kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dewa (2013) yang menemukan tidak ada pengaruh antara variabel kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial adalah $-0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap penambahan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan sebesar 0,025% dan secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Berdasarkan tabel 6 nilai t sebesar $-1,607$ dengan signifikansi $0,110$. Tingkat signifikansi sebesar $0,110$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik dan dapat dikatakan jika variabel kepemilikan manajerial yang dihitung menggunakan prosentase jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan dewan direksi perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat kepemilikan institusional dalam penelitian ini lebih tinggi hal ini mengakibatkan dalam penyajian dan pembuatan laporan keuangan manajemen lebih berfokus pada kepentingan pemilik institusi yang lebih berorientasi pada laba.

Keberadaan kepemilikan manajerial yang kecil membuat kepentingan pemilik manajerial menjadi minoritas dan hal ini tidak mampu mempengaruhi tindakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang seharusnya mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, karena jumlahnya yang tidak terlalu besar maka tidak mampu berjalan semestinya yang mengakibatkan dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak mempunyai hubungan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010) yang menemukan adanya pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk komisaris independen adalah $-0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap penambahan tingkat komisaris independen sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan sebesar 0,005% dan secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Berdasarkan tabel 6 nilai t sebesar $-0,387$ dengan signifikansi $0,669$. Tingkat signifikansi sebesar $0,669$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu memantau kinerja

manajemen dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Meskipun secara statistik jumlah komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan namun peran dan pemenuhan tugas dari masing-masing anggota komisaris independen tidak mampu secara efektif dilakukan. Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak mampu memantau dan mengendalikan tindakan manajemen dalam hal penyampaian dan pembuatan laporan keuangan. Jumlah komisaris independen yang telah memenuhi syarat minimal yang telah dilakukan hanya menjadi pemenuhan regulasi saja dan tidak mampu mencerminkan kinerja komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk komite audit adalah 0,0004. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap penambahan rapat komite audit, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan sebesar 0,04% dan secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Berdasarkan tabel 6 nilai t sebesar 7,270 dengan signifikansi 0,024. Tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Alijoyo (2003) dalam Anggita (2014) komite audit harus mengadakan rapat sedikitnya satu kali setiap kuartal. Dalam penelitian ini variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana dapat dikatakan jika keberadaan komite audit perusahaan telah mampu mengendalikan tindakan manajemen dalam menyajikan

laporan keuangan. Dalam penelitian ini efektifitas dari keberadaan komite audit diukur menggunakan aktifitas rapat yang dijalankan selama tahun berjalan. Semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, dengan seringnya rapat dilakukan maka kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat dipantau secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) yang juga menemukan adanya pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) dalam penelitian ini masih ditemui adanya penyakit asumsi klasik yaitu masalah heterokedastisitas, hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian dimana adanya penyakit heterokedastisitas mengakibatkan timbul ketidaksamaan varian dari residual dalam model pengamatan. (2) dalam penelitian ini variabel komite audit dihitung berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan, dan dalam

penelitian ini masih ditemukan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang tidak menyebutkan secara eksplisit mengenai aktifitas rapat yang dilakukan sehingga peneliti tidak bisa memperoleh data mengenai jumlah rapat yang dilakukan selama periode penelitian. (3) Periode penelitian untuk memprediksi integritas laporan keuangan hanya tiga tahun sehingga memungkinkan tingkat integritas laporan keuangan dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (4) Banyak data yang termasuk dalam pembuangan (*outlier*) sehingga mengurangi banyak sampel dalam penelitian.

Berdasarkan dari hasil dan keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran yaitu bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi juga jenis industri lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti spesialis industri, dan *fee audit*, sehingga dapat mencakup penelitian yang lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan lain untuk menentukan integritas laporan keuangan yang lebih dapat mewakili variabel integritas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

Alijoyo, Antonius., Zaini Subarto., dan Tjager, I Nyoman. 2004. *Komisaris Independen*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Ali Irfan 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* Vol. XIX. No.2. Juli 2002.

Anggita Pitasari dan Aditya Septiani. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Konvergensi IFRS pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No 2, Pp 1-9.

Arief, Muhammad dan Bambang Agus P. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar, 26-28 Juli, 2007.

Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan S., 2011. *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal*. Universitas Udayana, Bali, Hal 345-360.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.

Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ". Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Joker, Jan., Pennink J.W, Bartjan., Wahyuni, Sari. 2011. *Metodologi penelitian*, Jakarta: Salemba empat.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal*

- of Financial Economics*. Vol. 3: Hal. 305-360.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, Hal 1225-1269.
- Muhammad Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nesia Elva Citra. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-journal*. Universitas Negeri Padang.
- Pancawati, Hardiningsih. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Februari 2010, hal 61-76.
- Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No. 1.
- Wibowo, J. 2002. Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Tesis tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Ekonomi, UGM.
- Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal*. Universitas Udayana, Bali, Hal 575-585.
- www.idx.co.id
<http://iicg.org/v25/tata-kelola-perusahaan>
 diakses tanggal 14 Oktober 2014
<http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>
 diakses tanggal 10 Februari 2015